

ABSTRACT

Construction projects have a high level of risk to worker safety; therefore, the implementation of a Construction Safety Management System (SMKK) is a very important aspect of every construction activity. Based on the Regulation of the Minister of Public Works and Housing (PUPR) Number 10 of 2021, the implementation of SMKK must be carried out in a structured, systematic, and integrated manner to minimize the potential for workplace accidents and to create a safe and healthy working environment. This study aims to analyze the implementation of the Regulation of the Minister of PUPR Number 10 of 2021 on the performance of SMKK in the construction project of the Faculty of Engineering at Padang State University. The research method used is a descriptive qualitative approach toward the main elements of SMKK, which include commitment and leadership, construction safety planning, organizational support, safety operations, and performance evaluation. Data were collected through field observations, documentation, and interviews with workers and project management. The results show that the level of SMKK implementation falls into the satisfactory category with an average score of 88%. However, several operational safety aspects in the field still require improvement, particularly related to the use of personal protective equipment (PPE), routine safety supervision, and workers' understanding of hazard identification and risk control. Therefore, increased socialization, safety training, and continuous supervision are necessary to ensure that the implementation of SMKK can run more effectively and consistently.

Key Word: SMKK PUPR Regulation 10/2021, OSH Implementation, Construction Safety, performance SMKK,

ABSTRAK

Pembangunan proyek konstruksi memiliki tingkat risiko yang tinggi terhadap keselamatan pekerja, sehingga penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) menjadi aspek yang sangat penting dalam setiap kegiatan konstruksi. Berdasarkan Peraturan Menteri PUPR Nomor 10 Tahun 2021, penerapan SMKK harus dilakukan secara terstruktur, sistematis, dan terintegrasi guna meminimalkan potensi kecelakaan kerja serta menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat. Meskipun demikian, berdasarkan kondisi di lapangan masih ditemukan bahwa tingkat pemahaman dan kepedulian pekerja terhadap pentingnya keselamatan kerja belum sepenuhnya optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Peraturan Menteri PUPR Nomor 10 Tahun 2021 terhadap kinerja SMKK pada proyek pembangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif terhadap elemen utama SMKK yang meliputi komitmen dan kepemimpinan, perencanaan keselamatan konstruksi, dukungan organisasi, operasional keselamatan, serta evaluasi kinerja. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, dokumentasi, dan wawancara dengan pekerja serta manajemen proyek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penerapan SMKK berada pada kategori memuaskan dengan nilai rata-rata sebesar 88%. Namun, beberapa aspek operasional keselamatan di lapangan masih perlu ditingkatkan, terutama terkait penggunaan alat pelindung diri (APD), pelaksanaan pengawasan keselamatan secara rutin, serta pemahaman pekerja terhadap identifikasi bahaya dan pengendalian risiko. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan sosialisasi, pelatihan keselamatan kerja, serta pengawasan yang berkelanjutan agar implementasi SMKK dapat berjalan lebih efektif dan konsisten.

Kata Kunci: SMKK Permen PUPR 10/2021, Implementasi K3, Kesehatan Kerja, Kinerja SMKK.